

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarakan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

#### **3.3 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2020: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri yaitu sebanyak 40 karyawan. Penelitian ini

merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Data Terlampir).

### 3.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini, (Surakhmad, 2018:28).

#### 3.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari koefisien yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- |                         |       |           |
|-------------------------|-------|-----------|
| 1). Sangat Setuju       | (SS)  | = Nilai 5 |
| 2). Setuju              | (S)   | = Nilai 4 |
| 3). Netral              | (N)   | = Nilai 3 |
| 4). Tidak Setuju        | (TS)  | = Nilai 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

#### 3.4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak

handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji validitas

Riduwan dan Sunarto (2019:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 2. Uji reliabilitas

Riduwan dan Sunarto (2019:348) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Maka kuiseoner adalah realibel.
- b. Apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Maka kuiseoner adalah tidak realibel.

### 3.4.3 Transformasi data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala *interval* dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval ( *scale value* ) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under apper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + SV_{\min} + 1 \dots\dots\dots(3.2)$$

### 3.5 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat

menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2018: 57-69).

Menurut Abdul (2017:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya

adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2017:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2019:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

- Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:238) model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *organizational citizenship*

*behavior* dan karakteristik individu variabel terikat kinerja karyawan. Model umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y adalah variabel Kinerja Karyawan

$X_1$  adalah variabel *Organizational Citizenship Behavior*

$X_2$  adalah variabel Karakteristik Individu

$\beta_0$  adalah koefisien *intersep*

$\beta_1 \beta_2$  adalah koefisien regresi

$e$  adalah Error Term

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

#### 1. Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2019:238). Hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Pengujian Hipotesis

##### 1) Pengujian Hipotesis *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Karyawan

$H_0: b_1 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior*

Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

2) Pengujian Hipotesis Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan

$H_0: b_2 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

$H_a: b_2 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

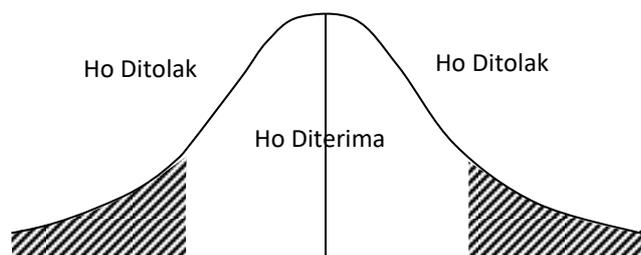
- b. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05
- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

e. Kriteria pengujian

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



**Gambar 3.1**  
**Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

- f. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- g. Membuat kesimpulan.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro (2019:239).

Langkah melakukan uji F, yaitu:

### a. Menentukan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri.

### b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

### c. Menentukan $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

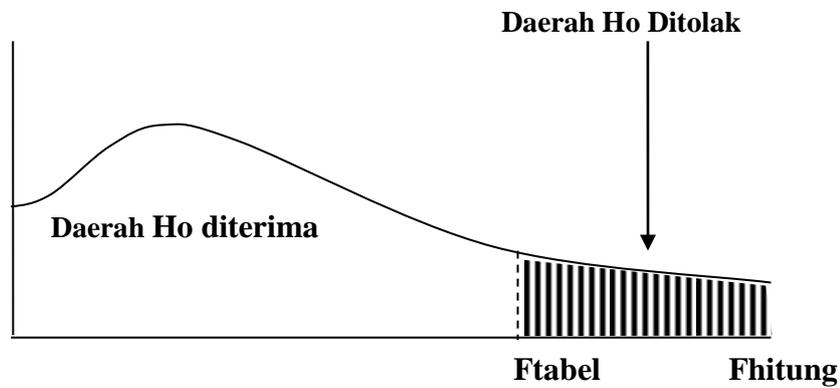
### d. Menentukan $F_{tabel}$

e. tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

### f. Kriteria Pengujian:

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

h. Kesimpulan

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = korelasi

### 3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV Gemilang Makmur Mandiri. Secara teoritis definisi operasional variable adalah unsur penelitian yang

memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasionalisasi Variabel**

variabel	Definisi	Indikator
<i>Organizational citizenship behavior</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah perilaku karyawan membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Tindakan prososial bisa mulai dari tindakan altrurisme sampai tindakan yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Altruism</i></li> <li>2. <i>Conscientiousness</i></li> <li>3. <i>Sportsmanship</i></li> <li>4. <i>Courtesy</i></li> <li>5. <i>Civic Virtue</i></li> </ol> <p><b>Titisari (2020:7)</b></p>
Karakteristik Individu (X <sub>2</sub> )	Karakteristik individu adalah ciri khas yang ditunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang baik dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kebutuhan</li> <li>3. Kepercayaan</li> <li>4. Pengalaman</li> <li>5. Pengharapan</li> </ol> <p><b>Thoha dalam Hidayat dan Cavorina (2017:340)</b></p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Standar</li> <li>3. Umpan Balik</li> <li>4. Alat atau sarana</li> <li>5. Motif</li> <li>6. Peluang</li> </ol> <p><b>Wibowo (2018:101)</b></p>